

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian yang sangat penting dalam memcacu pertumbuhan perekonomian Indonesia sehingga jumlahnya cukup banyak dan dominan (Supiaty, 2021). Dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, meningkatkan pendapatan masyarakat, hingga upaya dalam menggerakkan roda perekonomian negara, UMKM memiliki peran yang sangat strategis (Dharmawan Buchdadi & Sholeha, 2020a). Perlu diketahui bahwa UMKM memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan besar. pelaku UMKM biasanya merupakan individu atau kelompok kecil dengan sumber daya yang terbatas (Wibisono & Chaerudin, 2022). Meskipun demikian UMKM terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan jumlahnya yang sangat banyak.



Gambar 1. 1 Gambaran UMKM di Indonesia Tahun 2023

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM RI tahun 2023 di atas, terdapat sekitar 64,2 juta unit usaha yang saat ini beroperasi di Indonesia. Berdasarkan jumlah total unit usaha yang beroperasi hingga saat ini, 63.955.369 unit diantaranya merupakan usaha mikro, 193.959 unit usaha kecil, 44.728 unit usaha menengah, dan 5.550 unit usaha besar. Sebagai penggerak roda perekonomian negara, setiap tahunnya UMKM diperkirakan memberi kontribusi ekonomi dalam bentuk Produk Domestik Bruto Indonesia yaitu sebesar 60,5% atau setara dengan kurang lebih 8.573.896 Milyar Rupiah. Kehadiran UMKM juga mampu membuka lapangan pekerjaan sebesar 99,9%

sehingga mampu membantu mengatasi kemiskinan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 96,9%.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selain memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan pekerjaan, kelompok usaha ini juga turut berkontribusi dalam ekspor non-migas yaitu sebesar 15,6%. Menurut Anastasya (2023) sejak tahun 1998 hingga saat ini, UMKM masih didominasi oleh sektor pertanian dikarenakan output yang dihasilkan dari sektor pertanian sendiri yaitu bahan pokok masyarakat yang jumlahnya terus meningkat. Namun tidak dipungkiri sejak beberapa tahun terakhir, pelaku UMKM sudah mulai melirik sektor lainnya seperti perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan dan sektor jasa keuangan sebagai bisnis usahanya.

Kinerja merupakan alat yang banyak digunakan untuk merepresentasikan tingkat keberhasilan UMKM (Kusuma Ningrum et al., n.d.). Kinerja bisnis dibagi menjadi beberapa perspektif seperti *financial perspective*, *customer perspective*, *internal business perspective*, and *learning & growth perspective* (Herlinawati et al., 2019). Namun pada penelitian ini kinerja usaha yang diukur berfokus pada *financial perspective* yang digambarkan dengan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba usaha. Sejumlah penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang kemudian mampu mempengaruhi kinerja suatu usaha. Teori-Teori yang biasanya digunakan untuk dapat menjelaskan fenomena ini yaitu *Resouce Base View* (RBV), *Dynamics Capabilities Theory* (DCT), dan *Entrepreneurial Orientation Theory* (EOT). Ketiga teori tersebut mampu menjelaskan faktor-faktor yang kemudian mempengaruhi kinerja usaha khususnya UMKM di Indonesia.

Teori RBV digunakan untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan antara sumber daya perusahaan dengan kinerja UMKM (Konstantinos Kostopoulos et al., 2010). Berdasarkan teori RBV, teori ini berfokus pada pemahaman terkait dengan potensi sumber daya dan kemampuan organisasi. Menurut Konstantinos Kostopoulos et al. (2010) dimensi sumber daya meliputi sumber daya berwujud (*tangible*) dan sumber daya tak berwujud (*intangible*). Variabel yang ditawarkan untuk mewakili teori ini yaitu sumber daya finansial (*financial resource*) yang diwakilkan dengan variabel inklusi keuangan dan biaya operasional, sumber daya teknik (*technical resources*) dan sumber daya tak berwujud (*intangible resources*) yang diwakilkan dengan variabel karakteristik kewirausahaan. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung adanya pengaruh faktor-faktor yang diusulkan dari teori tersebut. Penelitian yang dilakukan

oleh (Octasyilva et al., 2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan atau tingkat akses dan penggunaan produk keuangan sebagai sumber pendanaan merupakan faktor penting yang mampu mempengaruhi kinerja usaha. Faktor lainnya yang juga penting dalam meningkatkan kinerja usaha adalah biaya operasional, Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih yang tentunya berdampak terhadap kinerja usaha (Y. Casmadi & Azis, 2019). Penelitian lain yang mengemukakan adanya pengaruh *intangible resources* yang didefinisikan dengan variabel karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Hal tersebut kemudian dibuktikan oleh (Sari et al., 2016) yang mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain RBV teori, terdapat juga teori lainnya yang mampu mendefinisikan fenomena serupa yaitu *Dynamics Capabilities Theory* (DCT). Teori tersebut menggambarkan beberapa faktor yang kemudian mampu mempengaruhi kinerja usaha seperti akses terhadap aset keuangan yang digambarkan melalui variabel inklusi keuangan, kemampuan untuk mengembangkan produk, proses, dan model bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berubah yang digambarkan dengan variabel inovasi, dan kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan kepemimpinan dari pengelola usaha yang digambarkan melalui variabel karakteristik kewirausahaan (Teece, 2014). Sejumlah penelitian oleh (Ludiya et al., 2020; Ratnawati, 2020; Sari et al., 2016) juga telah dilakukan untuk membuktikan teori tersebut dan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap kinerja UMKM.

Teori selanjutnya yang kemudian mampu memperjelas fenomena yang terjadi yaitu *Entrepreneurial Orientation Theory* (EOT). Teori tersebut menggambarkan empat faktor yang kemudian mampu mempengaruhi kinerja usaha seperti Inovasi (*Innovativeness*), Proaktif (*Proactiveness*), Pengambilan Risiko (*Risk-taking*), dan Otonomi (*Autonomy*). Sejumlah penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut terhadap kinerja UMKM (Benneth Uchenna et al., 2019; Santoso et al., 2020).

Meskipun penelitian terhadap kinerja UMKM ini sudah banyak dilakukan dan harusnya dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan,

namun faktanya di Indonesia masalah-masalah yang berkaitan dengan akses permodalan usaha, inovasi, bahkan kemampuan manajemen usaha masih menjadi momok yang mampu menghambat UMKM dalam meningkatkan daya saingnya. Hal tersebut kemudian didukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh Daily Social Innovate kepada 1.500 pemilik UMKM di Indonesia pada tahun 2023 yang menggambarkan bahwa 51,2% pelaku usaha merasa akses terhadap permodalan menjadi kendala yang dominan dalam menunjang kinerja UMKM. Selain itu juga 30,9% mengemukakan bahwa *digital/tech adoption* dan 24,3% terhadap *cash flow management* juga menjadi kendala bagi para pelaku usaha. Faktor-faktor seperti inklusi keuangan, biaya operasional, inovasi, skala usaha, dan karakteristik kewirausahaan diduga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengukur sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi sebagai determinan. Karena masih adanya ketidakpastian terhadap faktor-faktor yang kemudian menjadi penyebab dari sulitnya pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerja yang dimiliki, berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dimana empat variabel seperti inklusi keuangan, biaya operasional, inovasi, dan karakteristik kewirausahaan berasal dari ketiga teori yang telah disampaikan yaitu *Resource Base View (RBV)*, *Dynamics Capabilities Theory (DCT)*, dan *Entrepreneurial Orientation Theory (EOT)*. Teori tersebut dipilih karena variabel yang ada sangat relevan dengan topik dan tujuan penelitian ini dan tentunya sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain ketiga variabel tersebut, penelitian ini juga menambahkan satu variabel lainnya yaitu skala usaha yang secara tidak langsung berkaitan dengan *Entrepreneurial Orientation Theory (EOT)*. Dalam konteks penelitian EOT, ukuran usaha (misalnya, usaha mikro, kecil, menengah, atau besar) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi EOT dan dampaknya terhadap kinerja bisnis. Misalnya, UMKM mungkin memiliki tantangan dan peluang yang berbeda dalam menerapkan dimensi EO dibandingkan dengan perusahaan besar. Variabel skala usaha dipilih untuk melengkapi kurangnya penelitian terdahulu yang menganalisis keterkaitan variabel tersebut terhadap kinerja UMKM di Indonesia.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM khususnya dalam menghasilkan laba. Untuk dapat

mencapai tujuan tersebut, berdasarkan teori-teori yang ada, peneliti kemudian mencoba mengaplikasikan dan menyelidiki faktor-faktor yang kemudian telah dipilih sebagai variabel independen seperti inklusi keuangan, biaya operasional, inovasi, skala usaha, dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi dengan memberikan kajian mendalam terkait dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan kapabilitasnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar untuk saling berupaya dalam meningkatkan kualitas UMKM yang ada di Indonesia.

Penelitian terkait kinerja UMKM sudah banyak dilakukan sebelumnya baik di provinsi-provinsi yang ada di Indonesia maupun UMKM yang ada di mancanegara. Namun dari banyaknya penelitian yang telah dipublikasikan, masih terdapat beberapa kekurangan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yang mencakup: keterbatasan data yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, serta keragaman data; konteks yang terbatas, beberapa penelitian mungkin hanya fokus pada UMKM di wilayah atau sektor tertentu, sehingga generalisasi temuan terhadap populasi UMKM secara keseluruhan dapat menjadi terbatas; dan variabel pencampuran yang kurang cermat yang menyebabkan hasil penelitian tidak sepenuhnya mencerminkan dampak faktor-faktor yang diteliti (Benneth Uchenna et al., 2019). Dengan menyadari kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dan implikasinya bagi praktik bisnis dan kebijakan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan empat variabel independen seperti inklusi keuangan, biaya operasional, inovasi, dan karakteristik kewirausahaan berasal dari teori *Resource Base View* (RBV) dan *Dynamics Capabilities Theory* (DCT) sebagai teori rujukan serta satu variabel tambahan yang secara tidak langsung mempengaruhi implementasi *Entrepreneurial Orientation Theory* (EOT) yaitu variabel skala usaha. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori yang ada dengan adanya variabel lain yang kemudian akan dianalisis sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Justifikasi penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang muncul yaitu keterbatasan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM baik dari segi variabel maupun kualitas data yang disajikan. Dengan ditemukannya faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja UMKM secara lebih luas, akan berdampak pada kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu UMKM dalam menghadapi kendala tersebut sehingga akan mampu meningkatkan kualitas usaha dan tentunya kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang hendak dijawab pada penelitian ini yaitu bagaimana Inklusi Keuangan, Biaya Operasional, Inovasi, Skala Usaha, dan Karakteristik Kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan bagaimana kemudian faktor-faktor tersebut mampu dioptimalkan agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
- b) Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
- c) Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
- d) Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
- e) Bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?

1.4. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- b) Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- c) Untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- d) Untuk menganalisis pengaruh skala usaha terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

- e) Untuk menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah mmanfaat antara lain sebagai berikut:

- 1) Secara akademis,

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai kebulatan studi program Strata Dua (S2) jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

- 2) Secara Teoretis

Penelitian mampu menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja UMKM dan mampu dijadikan bentuk implementasi dari teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.

- 3) Manfaat Praktis

Selain sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, juga dapat dijadikan sebagai literatur untuk menambah referensi pada saat ingin melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini juga mampu menjadi salah satu referensi pemerintah serta lembaga keuangan di Indonesia dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan UMKM.